

PENGARUH BANTUAN DANA BERGULIR, MODAL KERJA, LOKASI PEMASARAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM SEKTOR INDUSTRI DI KOTA DENPASAR

I Komang Adi Wirawan¹

Ketut Sudibia²

Ida Bagus Putu Purbadharmaja³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: mangadi2004@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, kegiatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang dikategorikan sebagai usaha sektor informal, sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor industri di Kota Denpasar. Data-data dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 85 responden yang dijadikan sampel penelitian. Populasi penelitian berjumlah 556 unit UMKM yang ada di Kota Denpasar. Penentuan sampel ditentukan dengan teknik *accidental sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, dan kualitas produk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Sedangkan volume produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. 2) Dana bergulir dan modal kerja secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar melalui volume produksi. 3) Modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.

Kata kunci: UMKM, bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, kualitas produk, pendapatan.

ABSTRACT

In the development of the Indonesian economy, the activities of Small and Medium Enterprises (SMEs), which are categorized as informal sector, is potential in providing employment to the self-absorption of the workforce. This study aimed to determine the effect of aid destined for the revolving fund, working capital, marketing location, and product quality on earnings of MSME industries performer in Denpasar City. This study entirely using primary data obtained by distributing questionnaires to 85 respondents. Study population of 556 MSME units in Kota Denpasar. Determination of the sample is determined by accidental sampling technique. Technical analysis used in this study is Path Analysis. The results showed that: 1) the revolving fund, working capital, marketing location, and product quality have a positive and direct influence and significant impact on earnings of MSMEs performers in Denpasar. While production volume have no significant effect on earnings of MSMEs performers in Denpasar, 2) a revolving fund and working capital indirectly have no significant effect on earnings performer MSMEs in Denpasar through volume production. 3) Working capital's have the most dominant influence on earnings of MSMEs performers in Denpasar.

Keywords: MSME, assistance revolving fund, working capital, marketing location, quality of product, income.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan “katup pengaman” dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sebagian besar diantaranya merupakan sektor informal, tidak dapat diabaikan peranannya dalam pembangunan ekonomi. Masyarakat Kota Denpasar yang memilih UMKM berharap supaya dapat memperbaiki kehidupan ekonomi mereka karena pendapatan dari sektor pariwisata diperkirakan tidak dapat menjamin peningkatan pendapatannya. Penelitian ini perlu dilakukan karena ada pendapatan pelaku UMKM belum sesuai dengan keinginan kalau dibandingkan dengan pendapatan pada saat bekerja di bidang pariwisata.

UMKM tidak dipengaruhi oleh krisis ekonomi global karena kebanyakan bergerak di sektor riil ekonomi kerakyatan dan memiliki nilai ekspor yang rendah. Pada awalnya, memang sektor industri UMKM, belum secara langsung dapat meningkatkan pendapatan seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang masih belum dapat diselesaikan oleh masing-masing pelaku UMKM. Salah satu kendala tersebut adalah kesulitan untuk memperoleh modal usaha. Disamping itu juga terdapat kendala lain seperti pemasaran hasil produksi dan kualitas produk. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM. Sektor UMKM ini sangat strategis untuk dapat dikembangkan dalam usaha meningkatkan ekonomi rakyat dan sebagai upaya pemerataan perekonomian dan penanggulangan kemiskinan daerah. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sekarang berpihak pada ekonomi kerakyatan, maka saat ini terus diusahakan pengembangan UMKM. Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

- 1) untuk menganalisis pengaruh dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.
- 2) menganalisis dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, dan kualitas produk berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan

melalui volume produksi pelaku UMKM di Kota Denpasar. 3) menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

Dana Bergulir yaitu dana yang dipinjamkan untuk dikelola dan digulirkan kepada masyarakat oleh KPA/PA untuk tujuan meningkatkan ekonomi rakyat dan tujuan lainnya Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Lokasi merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi karakter ruko dari sudut pandang pengembang selain faktor keuangan, pasar, dan fisik. Kualitas produk merupakan fokus utama dalam perusahaan, kualitas merupakan salah satu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen yang melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Volume produksi adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses transformasi dari masukkan sumberdaya menjadi output yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat wilayah kecamatan di Kota Denpasar. Dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena:

- 1) Kota Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali yang merupakan posisi strategis untuk usaha mikro kecil dan menengah.
- 2) Kota Denpasar merupakan barometer tingkat pertumbuhan ekonomi di Bali.
- 3) Hasil penelitian ini untuk perencanaan pembangunan yang berpihak kepada industri kerakyatan sesuai dengan strategi dan kebijakan Pemerintah Kota Denpasar dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- 4) Keterbatasan dana, waktu dan tenaga termasuk menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini.

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder dengan ruang lingkup penelitian terbatas pada data UMKM yang ada di Kota Denpasar. Untuk memperoleh data primer, penelitian diarahkan untuk mengetahui sumber pendanaan UMKM, jumlah tenaga kerja yang terserap, wilayah pemasaran, kualitas produk, jumlah produksi yang bisa dihasilkan, peningkatan pendapatan pengusaha MKM. Penelitian ini dilakukan pada awal Januari 2014.

Jenis dan Sumber Data

- 1) Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan memiliki satuan hitung. Data Kuantitatif yang dikumpulkan adalah data jumlah UMKM, tingkat pendapatan, kuantitas produk, jumlah dana bergulir, besarnya modal, jenis produk dan data tenaga kerja yang terserap.
- 2) Data Kualitatif adalah data yang tidak memiliki satuan hitung, data berupa keterangan-keterangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan yang relevan antara lain tentang karakteristik lokasi dimana dilaksanakan penelitian dan data lainnya yang sifatnya mendukung penelitian ini.

Jenis data yang dikumpulkan menurut sumbernya pada umumnya ada dua yaitu : data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data primer yang dikumpulkan adalah berupa hasil pengamatan/wawancara terhadap para pelaku UMKM sektor riil di Kota Denpasar. Contoh: Data hasil kuisioner
- 2) Data Sekunder adalah data yang sudah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain di luar penelitian sendiri. Data sekunder diperoleh dari Kantor Bappeda Kota Denpasar dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. Contoh: Data jumlah UMKM di Kota Denpasar

Definisi Operasional Variabel

- 1) Pendapatan pelaku UMKM: pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil-hasil produksi baik berupa produk setengah jadi ataupun produk jadi. Pendapatan tersebut sebagai akibat adanya peningkatan volume produksi yang

memiliki kualitas produksi yang bagus. Disamping itu juga pendapatan tersebut juga didorong oleh faktor lokasi pemasaran yang luas dan strategis, adanya bantuan modal kerja yang dikelola secara profesional dan bantuan dana bergulir dari pemerintah daerah.

Beberapa indikator yang dipergunakan untuk mengukur pendapatan pelaku UMKM adalah seperti jumlah pendapatan pelaku UMKM setiap bulannya, kesesuaian pendapatan dengan jumlah bantuan dana bergulir dan kesesuaian pendapatan dengan jumlah modal kerja. Variabel ini dapat diukur dengan jumlah hasil penjualan dalam rupiah yang diterima oleh pelaku UMKM.

- 2) Dana bergulir: bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Denpasar yang dianggarkan dalam APBD. Bantuan tersebut diberikan secara bergulir kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah dan diwajibkan secara lancar mengembalikan berupa angsuran setiap bulan, sehingga pengusaha mikro, kecil dan menengah lainnya juga mendapat giliran untuk meminjam bantuan dana tersebut. Variabel ini diukur dengan besar kecilnya bantuan yang diterima oleh pelaku UMKM dalam bentuk rupiah.

Keberhasilan program bantuan dana bergulir tersebut dapat diukur dari kelancaran dari pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembalikan bantuan tersebut dengan mencicil setiap bulannya. Penyaluran dana bergulir merupakan bentuk pemberian pinjaman jangka pendek kepada pemilik usaha mikro dan kecil. Dana bergulir ini diharapkan dapat membantu peningkatan kinerja usaha sehingga dapat menghasilkan manfaat kepada pemiliknya. Sebagai bagian dari bantuan yang berbentuk pinjaman, maka penilaian terhadap kinerja pengelolaannya dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator berupa jumlah bantuan yang diberikan oleh Pemda, frekuensi perguliran dana setiap bulannya dan ketepatan waktu pengembalian dana bergulir.

- 3) Modal kerja: modal sendiri yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM sebagai penambah kas untuk kegiatan operasional usaha dan pembelian persediaan berupa bahan baku atau barang setengah jadi. Disamping itu juga dapat

dipergunakan untuk membeli peralatan atau mesin-mesin (Aktiva tetap) untuk operasional usaha yang sedang dijalankan. Aktiva tetap ini berfungsi sebagai modal kerja untuk menghasilkan pendapatan pada tahun berjalan. Pengusaha mikro, kecil dan menengah di Kota Denpasar dapat memperoleh modal kerja melalui Lembaga Penjamin Kredit Daerah (LPKD), pinjaman pada LPD, Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) dan bank-bank lainnya.

Untuk menjembatani hubungan antara UMKM dan perbankan dalam rangka mendukung fungsi intermediasi perbankan dan pemberian modal kerja serta pengembangan UMKM, oleh pemerintah daerah dan Sub Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Bali didirikanlah UPT Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB). Variabel modal kerja sebagai salah satu faktor untuk memperoleh pendapatan dalam UMKM efesiensinya dapat diukur dengan tingkat perputaran jumlah modal yang berupa uang, perputaran jumlah penggunaan bahan baku dan jumlah aktiva tetap yang dipergunakan.

- 4) Lokasi pemasaran: pemilihan tempat untuk menjual hasil produksi dari pengusaha mikro, kecil dan menengah. Tempat pemasaran diupayakan dapat dikembangkan ke luar Kota Denpasar, bahkan juga diharapkan dapat mengakses lokasi pemasaran di luar negeri. Untuk dapat mengakses pemasaran di luar negeri, pemerintah daerah harus berjuang keras dalam usaha mempromosikan hasil produk-produk dari pengusaha mikro, kecil dan menengah. Pemasaran ke luar negeri akan sangat menguntungkan bagi Kota Denpasar khususnya dan Indonesia pada umumnya karena akan dapat mendatangkan devisa. Keberhasilan untuk menentukan lokasi pemasaran dapat diukur dari aksesibilitas yang ada, keberadaan sarana prasarana dan tingkat kompetisi.
- 5) Kualitas produk: penentuan kualitas produk yang akan dipasarkan. Pengusaha mikro, kecil dan menengah harus dapat menjaga kualitas dari hasil-hasil produksi dan jumlah per unitnya. Kualitas produk yang mampu diproduksi menjadi faktor utama dalam hal untuk mempermudah dalam proses pemasaran. Untuk menjaga kualitas produksi, pengusaha mikro, kecil dan menengah harus mulai dari saat memilih bahan baku yang memiliki kualitas

yang bagus sehingga sejak dalam proses sudah dapat dipertahankan untuk memperoleh produk setengah jadi atau produk jadi yang memiliki kualitas yang bagus. Kualitas produk yang dihasilkan oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti: kesesuaian kualitas produk dengan bahan baku, tingkatan kualitas produk yang diproduksi dan hubungan kualitas produk terhadap harga jual. Variabel ini dapat diukur dengan banyaknya jumlah produk yang berhasil dijual.

- 6) Volume produksi: kapasitas atau kuantitas produksi dari produk yang dihasilkan oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan adanya bantuan dana bergulir dari pemerintah, pinjaman modal kerja dari LPD, bank dan LPKD diharapkan akan dapat meningkatkan volume produksi. Volume produksi yang meningkat secara langsung akan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha mikro, kecil dan menengah itu sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut penjabaran hasil analisis penelitian menggunakan *Path Analysis* yang ditampilkan dengan bentuk tabel terstruktur.

Tabel 1
Ringkasan Model Linier Antarvariabel Penelitian

Hubungan	R ²	F hitung	df1	df2	P.value	Keterangan
X1 → Y	0,971	2816,950	1	85	0,000	Signifikan
X2 → Y	0,975	3302,240	1	85	0,000	Signifikan
X3 → Y	0,361	0,030	1	85	0,159	Non Signifikan
X4 → Y	0,458	0,121	1	85	0,257	Non Signifikan
X5 → Y	0,290	33,890	1	85	0,000	Signifikan
X1 → X5	0,288	33,529	1	85	0,000	Signifikan
X2 → X5	0,300	35,2502	1	85	0,000	Signifikan

Sumber : data diolah

Tabel 2
Klasifikasi Variabel dan Persamaan Jalur

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Persamaan
1.	- Dana bergulir (X ₁) - Modal kerja (X ₂) - Lokasi pemasaran (X ₃) - Kualitas produksi (X ₄) - Volume produksi (X ₅)	Pendapatan pelaku UMKM (Y)	$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i$
2.	- Dana bergulir (X ₁) - Modal kerja (X ₂)	Volume Produksi (X ₅)	$X_5 = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \epsilon_2$

Sumber: Data diolah

Tabel 3
Hasil Regresi Model 1

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4384244.446	2349871.391		1.866	.066
Dana bergulir	2.218	.232	.474	9.560	.000
Modal kerja	1.283	.120	.533	10.672	.000
Lokasi pemasaran	112460.164	132962.166	.103	4.846	.042
Kualitas Produk	102416.444	123522.646	.105	2.829	.001
Volume produksi	6456.274	8534.756	.011	.756	.452

Dependent Variable: Pendapatan pelaku UMKM

Sumber : Data diolah

Selanjutnya dapat disusun persamaan (1) sebagai berikut.

$$Y = 2,218(X_1) + 1,283(X_2) + 112460,164(X_3) + 102416,444(X_4) + 6456,274(X_5) \dots (5.1)$$

Keterangan :

X₁ = Dana bergulir

X₂ = Modal kerja

X₃ = Lokasi pemasaran

X₄ = Kualitas produk

X₅ = Volume produksi

Y = Pendapatan pelaku UMKM

Tabel 4
Ringkasan Koefisien Jalur

Hubungan	Koefisien Regresi		Standard Error	t hitung	P. value	Keterangan
	Standar	Tak Standar				
X1 → Y	0,474	2,218	0,232	9,560	0,000	Signifikan
X2 → Y	0,533	1,283	0,120	10,672	0,000	Signifikan
X3 → Y	0,103	112460,164	132962,166	4,846	0,042	Signifikan
X4 → Y	0,105	102416,444	123522,646	2,829	0,001	Signifikan
X5 → Y	0,011	6456,274	8534,756	0,756	0,452	Non Signifikan
X1 → X5	0,094	7,703E-7	0,000	0,247	0,805	Non Signifikan
X2 → X5	0,456	1,931E-6	0,000	1,204	0,232	Non Signifikan

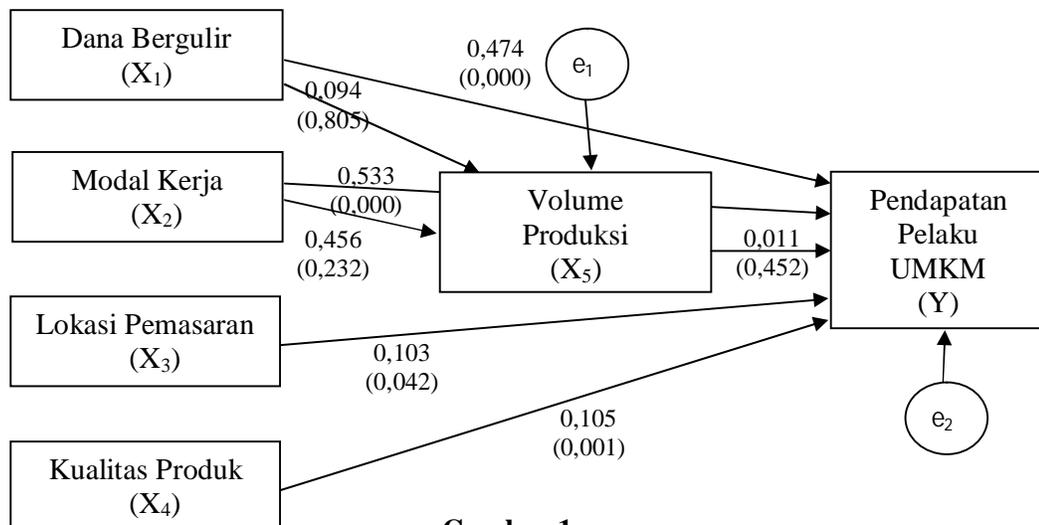
Sumber : data diolah

Keterangan :

- X₁ = Dana bergulir
- X₂ = Modal kerja
- X₃ = Lokasi pemasaran
- X₄ = Kualitas produk
- X₅ = Volume produksi
- Y = Pendapatan pelaku UMKM

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur pada Tabel 4, maka dapat dibuat

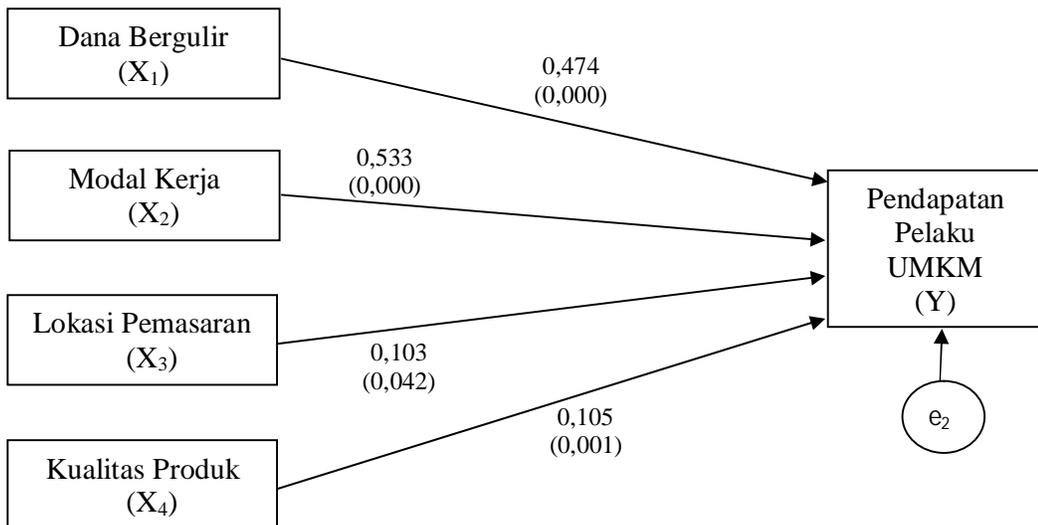
diagram jalur seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1
Standardized Path Diagram

Sesuai dengan teori *trimming* yang menyebutkan bahwa agar diperoleh model yang lebih valid, jalur-jalur yang tidak signifikan dihilangkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan modifikasi dengan menghapuskan pengaruh langsung dana bergulir dan modal kerja terhadap volume produksi, dan pengaruh langsung volume produksi terhadap pendapatan pelaku UMKM. Setelah dilakukan *Trimming* dapat dibuat diagram jalur yang dimodifikasi yang disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa untuk persamaan 1, nilai $R^2_m = 0,998$ memiliki arti bahwa 99,8 persen variasi dari pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar mampu dijelaskan oleh variasi dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, kualitas produksi dan volume produksi, sedangkan sisanya sebesar 0,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam model. Sedangkan untuk persamaan 2, nilai $R^2_m = 0,993$ memiliki arti bahwa 99,3 persen variasi dari volume produksi pelaku UMKM mampu dijelaskan oleh variasi dana bergulir dan modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 0,7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam model.



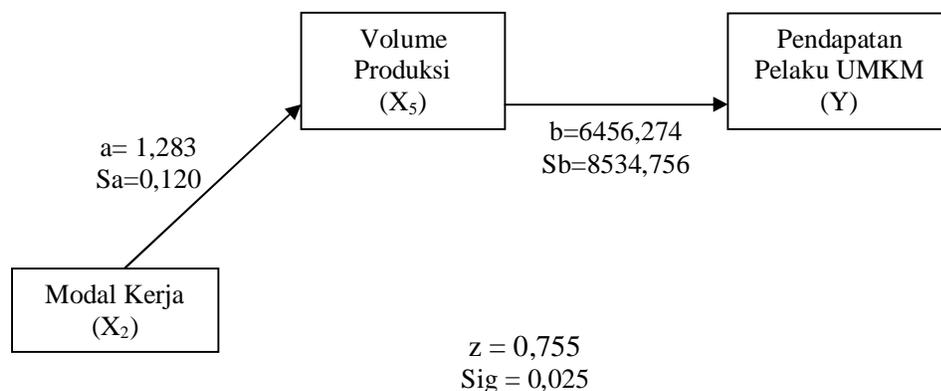
Gambar 2
Standardized Path Diagram Setelah Trimming

Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian

Untuk menjawab hipotesis penelitian No. 2 dalam rangka menganalisis pengaruh tidak langsung variabel penelitian melalui variabel mediasi dilakukan uji mediasi atau intervening.

- 1) Pertumbuhan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi pelaku UMKM di Kota Denpasar

Dalam hal ini variabel volume produksi merupakan variabel mediasi/intervening. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi pelaku UMKM di Kota Denpasar disajikan pada Gambar 5.4 berikut.



Gambar 3
Pengaruh Tidak Langsung Modal Kerja terhadap Pendapatan pelaku UMKM melalui Volume Produksi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi dengan nilai $z = 0,755$ yang berada pada probabilitas 0,025 dan lebih kecil dari 0,7939. Hal ini berarti bahwa variabel volume produksi bukan merupakan variabel mediasi/intervening pada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM.

Pengaruh Dana Bergulir terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil analisis data, dana bergulir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis bahwa dana bergulir berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM. Teori dan hipotesis tersebut diperkuat dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dana bergulir sebesar 0,000. Ini berarti bahwa semakin besar dana bergulir yang diberikan maka pendapatan pelaku UMKM akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena dana bergulir yang diberikan pemerintah sangat membantu bagi permodalan UMKM untuk lebih meningkatkan usahanya.

Dana bergulir yang diberikan Pemerintah Kota Denpasar secara khusus ditujukan untuk koperasi dan UMKM. Bantuan dana yang berasal dari APBD ini disalurkan melalui Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sehingga lebih mudah diakses oleh UMKM yang kebanyakan berada di pedesaan atau jauh dari perkotaan. Berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan bahwa jawaban responden sebagian besar menjawab positif yaitu Setuju dan Sangat Setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Ini berarti bahwa responden sangat terbantu oleh adanya bantuan dana dari Pemerintah yang berupa dana bergulir.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan yang menyatakan bahwa program bantuan Kredit Usaha Rakyat di Kelurahan Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur dikatakan cukup efektif yaitu sebesar 78,5 persen dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja UMKM. Program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota

Denpasar. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab-bab sebelumnya. Teori dan hipotesis tersebut diperkuat dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi modal kerja sebesar 0,000. Apabila modal kerja mengalami peningkatan maka pendapatan pelaku UMKM juga meningkat. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang berasal dari modal sendiri tersebut digunakan untuk kegiatan operasional usaha dan pembelian persediaan berupa bahan baku atau barang setengah jadi. Disamping itu juga untuk pembelian peralatan atau mesin-mesin (aktiva tetap) untuk operasional usaha yang sedang dijalankan. Sehingga dengan modal yang telah dikeluarkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Secara teori, hubungan modal kerja dengan pendapatan adalah positif. Penelitian ini telah sesuai dengan teori dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara modal kerja dengan pendapatan pelaku UMKM. Hal ini disebabkan karena dengan modal yang besar maka pedagang lebih terjamin dalam pengadaan barang, baik dalam hal kontinuitasnya maupun dalam hal variasi dan jenisnya. Dengan kontinuitas yang terjamin maka segala kegiatan jual beli menjadi lancar dan tidak terganggu karena barang yang tidak tersedia. Adapun variasi dan jenis barang yang diperdagangkan akan memberikan alternatif kepada konsumen untuk memilih, sehingga konsumen relatif lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang di tempat tersebut. Hal ini akan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Pengaruh Lokasi Pemasaran terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Secara langsung lokasi pemasaran menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab-bab sebelumnya, dan diperkuat dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lokasi pemasaran sebesar 0,042. Apabila lokasi pemasaran berada ditempat yang strategis maka pendapatan pelaku UMKM akan meningkat. Hal ini disebabkan karena pemilihan lokasi yang strategis dalam memasarkan suatu produk

merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan penjualan barang sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pemilihan lokasi pemasaran tidak sekedar hanya menentukan tempat berjualan namun harus melihat perkembangan wilayah dari lokasi pemasaran tersebut karena keberadaan usaha UMKM dapat menjadi jaminan akan keberlanjutan ekonomi dari UMKM itu sendiri. Wilayah dengan tingkat perkembangan tinggi lebih cenderung memiliki fasilitas dan infrastruktur pendukung yang lengkap dan lebih menunjang kebutuhan hidup masyarakat, serta memiliki kepadatan penduduk yang tinggi pula. Sebaliknya, wilayah tingkat perkembangan wilayah rendah memiliki kualitas dan kuantitas fasilitas dan infrastruktur jauh di bawah wilayah dengan perkembangan tinggi dan relatif memiliki kepadatan penduduk yang rendah. Disamping itu juga harus melihat keberadaan pesaing atau kompetitor lain dengan usaha yang sejenis yang berada di wilayah tersebut, untuk menghindari persaingan secara tidak sehat dalam usaha bisnis perdagangan.

Pengaruh Kualitas Produk terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara langsung kualitas produk menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM. Hal ini juga sesuai dengan teori dan hipotesis yang menyatakan kualitas produk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil regres yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kualitas produk sebesar 0,001. Semakin bagus kualitas produk maka pendapatan pelaku UMKM akan meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan kualitas yang baik dan terjamin, konsumen akan mau membayar mahal untuk suatu produk.

Kualitas produk merupakan faktor penentu tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen setelah melakukan pembelian dan pemakaian terhadap suatu produk. Dengan kualitas produk yang baik konsumen akan terpenuhi keinginan dan kebutuhannya akan suatu produk, dan dapat datang kembali untuk membeli produk bahkan dengan jumlah yang lebih banyak. Ketika konsumen akan

mengambil suatu keputusan membeli barang, variabel produk merupakan pertimbangan paling utama, karena produk adalah tujuan utama bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Jika konsumen merasa cocok dengan suatu produk dan produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya, maka konsumen akan mengambil keputusan untuk membeli produk tersebut terus menerus (Nabhan dan Kresnaini, 2005).

Pengaruh Volume Produksi terhadap Pendapatan Pelaku UMKM

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara langsung volume produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,452. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa volume produksi berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM. Hal ini disebabkan karena apabila UMKM berada di wilayah pedesaan dan volume produksi tidak diringi adanya permintaan dari konsumen maka pendapatan pelaku UMKM tidak akan meningkat.

Penelitian serupa dilakukan oleh Widhiawan (2011) yang menyatakan bahwa jumlah hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha pengolahan tahu di Kota Ungaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dwingga (2013) yang menyatakan bahwa jumlah produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha tahu poo di Kota Kediri.

Pengaruh Dana Bergulir terhadap Pendapatan Pelaku UMKM melalui Volume Produksi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara tidak langsung dana bergulir menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara dana bergulir dengan pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai z

hitung (0,7939) lebih besar dari nilai z tabel sebesar 0,754. Hal ini berarti volume produksi bukan merupakan variabel mediasi pada pengaruh dana bergulir terhadap pendapatan pelaku UMKM.

Keterbatasan permodalan yang dimiliki pelaku UMKM dapat mempengaruhi jumlah bahan baku yang dibeli dan digunakan pelaku UMKM dalam usahanya, sehingga dapat mempengaruhi jumlah produksi yang diinginkan. Dengan adanya dana bergulir ini pelaku UMKM dapat menggunakannya untuk menambah sarana produksi, sehingga pelaku dapat mengoptimalkan sarana produksi untuk usaha UMKM mereka, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Namun, dana bergulir yang diberikan pemerintah tersebut tidak lantas meningkatkan pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi, hal ini disebabkan oleh berdasarkan hasil penelitian dari jawaban responden, dana bergulir tidak mampu meningkatkan volume produksi karena dana bergulir tidak hanya digunakan untuk pembelian bahan baku dan kebutuhan proses produksi saja tetapi juga untuk menambah alat-alat produksi, tenaga kerja, maupun sarana pendukung lainnya. Sehingga dana bergulir tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi.

Penelitian berbeda dilakukan oleh Setiawan dan Rejekiingsih (2009) yang menyatakan bahwa dana bergulir mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi dan penjualan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Riana (2007) yang mengatakan bahwa dana bergulir berpengaruh terhadap peningkatan volume usaha pada koperasi dan UKM.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pelaku UMKM melalui Volume Produksi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara tidak langsung modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai z hitung (0,7939) lebih besar dari nilai z tabel sebesar 0,755. Hal ini berarti volume produksi bukan merupakan variabel mediasi pada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM.

Sama halnya dengan dana bergulir, modal kerja juga merupakan permodalan bagi UMKM. Modal kerja dalam penelitian ini adalah modal yang berasal dari modal sendiri, yang digunakan sebagai penambah kas untuk kegiatan operasional usaha dan pembelian persediaan berupa bahan baku atau barang setengah jadi dan untuk membeli peralatan atau mesin-mesin (aktiva tetap) untuk operasional usaha yang sedang dijalankan. Tidak berbeda dengan dana bergulir, hanya saja sumbernya yang berbeda. Dana bergulir merupakan bantuan dana dari Pemerintah, sementara modal kerja merupakan modal dari sendiri maupun pinjaman.

Modal kerja secara langsung tidak dapat meningkatkan volume produksi, hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil penelitian dari jawaban responden, volume produksi tidak akan meningkat tanpa adanya permintaan dari konsumen dan pasar. Meskipun modal kerja bertambah, jika tidak ada permintaan maka pelaku UMKM tidak akan meningkatkan volume produksinya karena jika produk tidak laku terjual maka hanya akan meningkatkan biaya produksi namun pendapatan tidak bertambah. Pelaku UMKM hanya berproduksi pada tingkat yang rendah, hanya untuk *display* atau pajangan di lokasi pemasaran atau di toko mereka atau hanya sebagai sampel saja. Hal inilah yang menyebabkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM melalui volume produksi.

Penelitian berbeda dilakukan oleh Arifia Duri (2013) yang menganalisis bahwa modal berpengaruh terhadap hasil produksi sepatu. Hal ini menunjukkan bahwa produksi sepatu pengrajin ditentukan oleh besarnya modal. Jika modal bertambah maka produksi juga bertambah. Menurutnya, modal merupakan aspek awal yang harus dimiliki oleh pengrajin sepatu, dengan modal yang terbatas maka kemampuan untuk membeli bahan baku dan akses teknologi juga terbatas.

Variabel yang Berpengaruh Dominan

Sektor UKM di Indonesia, umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Kegiatan usaha tidak terorganisasikan secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas/kelembagaan yang tersedia, tidak mempunyai izin

usaha, pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja, pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini. Pada umumnya UKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menghambat kegiatan usahanya. Berbagai hambatan tersebut meliputi kesulitan pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM berkualitas, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, infrastruktur pendukung dan rendahnya komitmen pemerintah. Dilaporkan juga bahwa peran sektor UKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat dan menghidupi keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah daerah yang memadai (ILO, 1991 dan Reddy *et.al.*, 2002 Selain itu, selama ini kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Sekarang, UKM memiliki peranan baru yang lebih penting lagi yakni sebagai salah satu faktor utama pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor non-migas dan sebagai industri pendukung yang membuat komponen-komponen dan spare parts untuk industri besar (IB) lewat keterkaitan produksi misalnya dalam bentuk subcontracting. Bukti di NICs menunjukkan bahwa bukan hanya usaha besar (UB) saja, tetapi UKM juga bisa berperan penting di dalam pertumbuhan ekspor dan bisa bersaing di pasar domestik terhadap barang-barang impor maupun di pasar global.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai koefisien regresi standar atau nilai *standardized coefficients beta* diperoleh bahwa diantara variabel-variabel yaitu dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, kualitas produk dan volume produksi, yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pelaku UMKM adalah modal kerja. Hal ini terlihat dari nilai modal kerja pada nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,533, nilai ini paling besar diantara variabel-variabel lain yang masuk dalam model.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, dan kualitas produk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Sedangkan volume produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.
- 2) Dana bergulir dan modal kerja secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar melalui volume produksi.
- 3) Modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran-saran sebagai berikut.

- 1) Apabila pelaku UMKM menginginkan peningkatan volume produksi, maka diperlukan penambahan modal, pengawasan kualitas bahan baku, peningkatan keterampilan tenaga kerja, penggunaan mesin dengan teknologi yang tepat guna, serta sistem pemasaran yang baik agar permintaan konsumen terhadap produk yang dipasarkan juga meningkat.
- 2) Untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan UMKM, pemerintah hendaknya ikut membantu mempromosikan usaha UMKM tidak hanya sebatas di Provinsi Bali, tetapi juga ke seluruh Nusantara dan Mancanegara.
- 3) Untuk membantu permodalan UMKM, pemerintah hendaknya lebih mensosialisasikan program dana bergulir tersebut kepada koperasi dan UMKM sehingga mereka dapat lebih mudah mengakses lembaga yang ditunjuk untuk membantu permodalan koperasi dan UMKM.
- 4) Oleh karena modal kerja merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM, maka pelaku usaha harus memperhatikan sistem keuangan dan melakukan audit secara kontinuitas dan konsistensi, sehingga penggunaan modal untuk operasional usaha dapat

dilihat secara jelas, lebih efektif dan efisien, sehingga UMKM dapat terus berkembang.

REFERENSI

- Anonim. 2006. Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UKM di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, No. 1 Tahun I-2006.
- Ardiana, I.D.K.R., I. A. Brahmayanti dan Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No. 1, Maret 2010, 42-55. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Arfan, Ikhsan L. 2003. Tinjauan Involvement Peran Top Manajemen, Software Developers serta Penggunaan TAM (Technology Acceptance Model) dalam Pengembangan TI dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *EKOBIS* Vol. 4, No. 2 Juli pp. 153 – 164
- Ali, A. dan Swiercz, P.M. (1991), “Firm Size and Export Behaviour: Lessons from the Midwest,” *Journal of Small Business Management*, April.
- Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Denpasar. 2011. Denpasar Dalam Angka In Figures 2012.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Denpasar. 2008. Penyusunan Database dan Profil UKM Sektor Riil Serta Strategi Pengembangannya.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2008. *Fundamentals of financial management : South-Western Pub*
- Chris Manning, Tadjuddin Noer Effendi, Penyunting, (1991), *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- David A Garvin, “Competing on the Eight Dimensions of Quality”, *Harvard Business Review*, November-December 1987
- Dess, Lumpkin & Covin, 1997. Miller & Friesen, 1984; orientasi *entrepreneur*
- Dibyong Prabowo : Development of Small and Medium-sized Enterprise, makalah pada seminar The Tokyo seminar on Indonesia 25-26 Agustus 2004 di Tokyo Jepang

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. 2012. Buku Direktori Company Profil Export-Import

Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Denpasar, 2012. Daftar Penempatan Pencari Kerja Tahun 2008-2012

Dinas Pariwisata Kota Denpasar. 2012. Data Pariwisata Kota Denpasar 2012

Djinar Setiawina, Kembar Sri Budhi Made, Viraguna Bagoes Oka. Diskusi “Perspektif Bali 45 Tahun Mendatang”. Pemprov Bali Gagal Ciptakan Pemerataan Ekonomi. 2013. *Bali Post*, 8 Januari 2013.